

Nama : Grechia Yayang Agustin

Npm : 2213053132

Kelas : 2B

Matkul : Pendidikan Kewarganegaraan

Tanggal : Senin, 17 April 2023

ANALISIS JURNAL

A. IDENTITAS JURNAL

Nama Jurnal : Jurnal Penelitian Politik

Vol : 16

No : 1

Halaman : 69-81

Tahun Penerbit : Juni 2019

Judul Jurnal : Demokrasi dan Pemilu Presiden 2019

Nama Penerbit : R.Siti Zuhro

B. ABSTRAK JURNAL

Uraian Abstrak : Di dalam abstrak sendiri, penulis membahas tentang tantangan konsolidasi demokrasi pada pemilihan presiden (pilpres) 2019. Perkembangan demokrasi Indonesia pada pemilihan presiden masih tercermin dari banyak persoalan. Pendalaman demokrasi tidak terealisasi dengan baik karena pilar-pilar demokrasi yang memperkuat konsolidasi demokrasi tidak efektif. Pilpres 2019 gagal menghasilkan suksesi pemimpin yang baik dan membangun kepercayaan publik. Hal itu ditunjukkan dengan munculnya keresahan sosial setelah Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengumumkan hasil rangkuman pemilihan presiden.

Keyword Jurnal : Pendalaman Demokrasi, Pemilu Presiden, Politisasi Identitas, Pemerintahan Efektif, Membangun Kepercayaan.

C. PEMBAHASAN

Empat pemilihan parlemen diadakan di Indonesia sejak era reformasi. Namun, pada pemilu kelima tahun 2019, khususnya pemilihan presiden (pilpres), ada satu entitas politik yang lebih menarik perhatian publik. Kontroversi sengit seputar pemilihan presiden 2019 juga ditandai dengan polarisasi politik antara pendukung kedua calon presiden. Tidak diragukan lagi bahwa pemilihan presiden juga cenderung memperparah munculnya perpecahan sosial di masyarakat.

Demokrasi secara sederhana dapat diartikan sebagai “pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”. Namun memahami makna ini tidaklah mudah, karena demokrasi membutuhkan proses yang panjang dan langkah-langkah penting, seperti konsolidasi demokrasi. Mampu mempromosikan kegiatan demokrasi sebagai pilihan utama untuk merebut kekuasaan.

Tantangan pemilihan presiden langsung yang cenderung kompromi kepentingan antara penguasa dan elit sosial harus diselesaikan agar pemilu Indonesia dapat memenuhi harapan yang diinginkan. Oleh karena itu perlu dikemukakan tujuan utama pemilihan presiden sebagai cara untuk mengevaluasi dan mewujudkan kedaulatan rakyat dan kebebasan politik masyarakat.

Pemilu merupakan sarana terbaik bagi masyarakat, terutama untuk menyalurkan aspirasi politiknya dan secara damai memilih wakil-wakil terbaik untuk parlemen dan Presiden/Wakil Presiden. Pemilu Serentak 2019 merupakan pemilu kelima di bawah Orde Baru dan pemilu serentak pertama di mana pemilu parlemen dan presiden dilaksanakan secara serentak. Berbeda dengan pemilu sebelumnya, pemilu 2019 merupakan ujian bagi penguatan sistem presidensial, pelemagaan parpol dan koalisi parpol secara terukur dan terartikulasi. Untuk mencapai hal tersebut, semua pihak harus berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pemilu, tidak hanya dari segi prosedur tetapi juga dari segi isi. Dengan kata lain, Pemilu Presiden dan Legislatif 2019 harus diselenggarakan secara rasional, dewasa, profesional, adil, jujur, arif, dan beradab, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini yaitu konsolidasi demokrasi di Indonesia bervariasi dan belum berjalan secara teratur karena pilar-pilar utamanya (pemilu, partai politik, masyarakat sipil, media massa) belum berjalan efektif dan belum maksimal. Bahkan jika kondisi kerangka sosial, ekonomi, politik dan hukum tidak mencukupi. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kualitas pemilu dan demokrasi, tetapi juga stabilitas nasional. Apalagi saat pemilu digelar di tengah perpecahan sosial, merebaknya media sosial yang sensasional, ujaran kebencian dan maraknya berita bohong membuat hasil pemilu rawan perselisihan dan konflik.

Sejauh ini, Indonesia mampu menyelenggarakan pemilu yang aman dan damai. Pemilu 2019 yang kompleks, dengan tingkat yang agak rumit dan hasil yang meragukan, merupakan pelajaran yang sangat berharga. Tantangan signifikan dari pemilu serentak 2019 menghalangi konsolidasi demokrasi yang berkualitas tinggi. Nilai-nilai demokrasi terwakili terlalu sedikit dalam pemilihan presiden. Sebagai negara demokrasi terbesar keempat di dunia, Indonesia tampaknya belum mampu menunjukkan dirinya sebagai negara yang mempraktikkan demokrasi yang sebenarnya.